

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membentuk serta mengembangkan bakat, minat, keterampilan, serta kepribadian siswa. Melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat mencapai kepribadian yang sehat dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu unsur yang tidak bisa lepas dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Namun dalam kenyataannya, masih banyak permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar di sekolah dan ini harus segera diselesaikan. Salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya bagi manusia adalah pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam memajukan bangsa, sehingga pemerintah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional yaitu dengan berusaha memperbaiki berbagai sistem dan struktur yang terkait dengan dunia pendidikan, salah satunya yaitu dengan pengembangan penyempurnaan kurikulum dan peningkatan mutu tenaga pendidik atau guru.

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 dalam Sanjaya (2010:2) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung

untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami pentingnya olahraga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu para tenaga pendidik atau guru juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, oleh karena itu guru harus mampu mengubah model pembelajaran yang monoton menjadi model pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil.

Menurut Sudjana (2010:38) keberhasilan pengajaran dilihat dari segi hasil yang dicapai siswa, tentunya diharapkan bahwa semua hasil yang diperoleh itu membentuk satu sistem nilai (*valuesystem*) yang dapat membentuk kepribadian siswa, sehingga memberi warna dan arah dalam semua perbuatannya.

Sistem nilai merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan suatu nilai atau hal yang biasa diterima oleh siswa sehingga dapat membentuk kepribadian setiap diri siswa yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa tersebut. Menurut Sudjana (2010:111) penilaian adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu sehingga tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalamannya.

Hal yang dapat membuat siswa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran yang digunakan seorang guru sangat monoton sehingga guru tidak dapat membantu mengembangkan pengetahuan siswa secara luas, ini menjadi salah satu penyebab kurang terariknya siswa terhadap materi. Selain itu juga guru pendidikan jasmani masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja sehingga hal itu juga yang dapat membuat siswa menjadi pasif.

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mengembangkan berbagai macam model pembelajaran yang tepat yang akan diterapkan kepada siswa. Oleh

sebab itu, sangat diperlukan sekali bahwa guru harus mengembangkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa secara aktif dan efektif dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan siswa yang bebrbeda-beda sehingga dapat saling membantu antara yang satu dengan yanag lain.

Model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* (TPS) ini lebih menekankan untuk mengkondisikan siswa dalam kelompok kecil dengan berbagai macam tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dapat saling membantu. Menurut (Arends,1997) dalam (Trianto, 2007:61) menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengetahuan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini diharapkan dapat mempermudah dan membantu siswa dalam memahami materi lari *sprint* (60 meter).Serta tidak ada lagi kejenuhan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Atletik adalah cabang olahraga yang mendasari dari semua cabang olahraga lain yang meliputi yaitu lari, lompat dan lempar. Lari *sprint* adalah salah satu lomba lari yang dilakukan oleh pelari dengan kecepatan maksimal mulai dari *start* hingga *finish*.

Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini pada pembelajaran lari *sprint* memiliki hubungan karena pada dasarnya model pembelajaran ini berpacu terhadap siswa dalam

bentuk berpasangan, sedangkan lari *sprint* sendiri di sini meskipun bersifat individu tetap memiliki pengaruh terhadap setiap siswa karena dengan menggunakan *think pair share* nantinya dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam materi lari *sprint*. Jadi sangat sesuai sekali apabila materi lari *sprint* ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* karena nantinya juga masing-masing pasangan dibutuhkan kerjasama antar pasangan.

Berdasarkan uraian tersebut, akan diadakan mengadakan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Lari *Sprint* pada 60 Meter Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rubaru.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dapat diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Lari *Sprint* pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rubaru.
- b. Tidak adanya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif.
- c. Minimnya sarana dan prasarana di SMPN 1 Rubaru.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya meneliti tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Lari *Sprint* pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rubaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Lari *Sprint* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rubaru?
2. Seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Lari *Sprint* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rubaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Lari *Sprint* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Rubaru
2. Untuk mengetahui besar pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Lari *Sprint* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Rubaru

E. Manfaat Hasil Penelitian

Pentingnya masalah untuk diteliti adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis :

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi bahan masukan dan tambahan informasi ilmiah bagi siswa, guru, dan pembina olahraga bolavoli, khususnya berkenaan dengan penguasaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Lari *Sprint* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Rubaru.

b. Manfaat Praktis :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), khususnya pada materi Lari *Sprint*.

3. Bagi siswa

Mendapatkan pengetahuan dan kemudahan dalam menyelesaikan kesulitan pada materi Lari *Sprint* melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

4. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan untuk memberikan pembejarian kepada tenaga–tenaga pendidik yang lain termasuk guru penjasorkes sekolah.